

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu yang berperan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Pada tahun 2016 sektor Pertanian berada pada urutan kedua setelah sektor Industri Pengolahan, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang cukup besar dihasilkan oleh sektor Pertanian yaitu sebesar 13,45 persen dengan pertumbuhan 3,46 persen pada sektor perkebunan. Sub-sektor perkebunan adalah salah satu yang potensinya cukup besar kontribusinya dalam PDB, sehingga sektor perkebunan merupakan penyedia bahan industri, penyerap tenaga kerja yang cukup banyak, juga sebagai salah satu penghasil devisa.

Tanaman sub sektor perkebunan sendiri memiliki karakteristik yang bisa dikelompokkan ke dalam dua kategori, yakni tanaman tahunan dan tanaman musiman. Tanaman tahunan adalah tanaman yang terus tumbuh dan memerlukan waktu relatif lama untuk berproduksi. Dengan jangka waktu produksi yang bisa mencapai puluhan tahun, para petani bisa memanen tanaman tahunan lebih dari satu kali. Beberapa contoh tanaman tahunan seperti kopi, cengkeh dan kakao (Karyati, 2014).

Salah satu sektor perkebunan yang membantu dalam perekonomian di Indonesia adalah kopi, dengan luas lahan yang dimiliki di Indonesia mencapai 1,2 juta ha. 96 % merupakan perkebunan kopi milik rakyat dan sisanya 4 % adalah perkebunan milik swasta juga Pemerintah (PTP Nusantara). Luas perkebunan tersebut 920 hektar lahan yang masih produktif atau sekitar 77 persen.

Dalam catatan sejarah, kebun kopi pada mulanya berada ditangan pemerintah melalui tangan Perhutani, kini beralih menjadi hak rakyat sejak tahun 2002 pada masa pemerintahan Gus Dur yang memutuskan bahwa kekayaan alam di peruntukkan untuk rakyat yang selanjutnya dikelola.

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia menduduki urutan ketiga sebagai negara penghasil kopi terbesar di dunia dengan jumlah produksi kopi yang mencapai angka 774,60 ribu ton atau sekitar 11,95 juta karung pada tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa sektor pertanian kopi memiliki potensi besar yang membuat Indonesia tidak hanya berperan sebagai produsen penghasil kopi namun juga menjadi negara pengeksport kopi terbesar ketiga di dunia (CNN Indonesia, 2022).

Berkenaan dengan topik penelitian ini, dinamika kopi yang terjadi saat ini sangat fluktuatif. Harga kopi saat ini cenderung meningkat drastis. Namun, produksi kopi pada petani cenderung menurun akibat perubahan iklim. Hal ini juga dibarengi dengan tingginya permintaan. Berdasarkan hal tersebut, petani di satu sisi memperoleh harga tinggi. Namun, produksinya tidak tinggi dan hal ini akan berdampak pada respons petani dalam menyikapi dinamika kopi tersebut.

Mengenai respons petani atas harga dan produksi kopi yang tidak sebanding. Ada semacam diversifikasi yang bisa dilakukan oleh petani. Hal ini berarti, petani dapat mendiversifikasi tanaman mereka dengan menanam tanaman kopi dengan varietas lain di samping tanaman kopi utama untuk mengurangi ketergantungan mereka pada satu jenis kopi saja. Diversifikasi ini membantu mereka mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga dan ketidakpastian pasar. Mereka dapat memilih untuk menanam tanaman pelengkap atau tanaman dengan siklus panen yang berbeda untuk memastikan pendapatan yang lebih stabil sepanjang tahun.

Selain itu, berkenaan dengan status Kopi Turgo yang memiliki pasar khusus. Petani dapat berfokus pada peningkatan kualitas biji kopi mereka untuk menarik pembeli kopi spesial yang bersedia membayar harga premium. Hal ini dapat dilakukan dengan berinvestasi pada fasilitas pengolahan dan penyimpanan yang lebih baik, menerapkan langkah-langkah kontrol kualitas yang ketat, dan berpartisipasi dalam program pelatihan atau sertifikasi untuk meningkatkan profil cita rasa dan nilai pasar kopi mereka.

Dengan dinamika tersebut, timbul pertanyaan bagaimana respons petani kopi dengan produksi kopi yang dinamis tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti respons petani kopi terhadap dinamika kopi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana respons petani kopi Turgo terhadap dinamika Kopi?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui respons petani kopi Turgo terhadap dinamika kopi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian terkait respons petani kopi terhadap dinamika kopi di Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjelaskan kepada pembaca mengenai pengaruh dari terhadap dinamika kopi di Indonesia.
2. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.